

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

BAPENDA /Badan pendapatan Daerah adalah organisasi atau instansi yang berada di bawah pemerintahan daerah yang memiliki tanggung jawab dalam penerimaan pendapatan daerah melalui pengoordinasian dan pemungutan pajak, retribusi, bagi hasil pajak, dana perimbangan dan lain sebagainya. Fungsi BAPENDA salah satunya adalah perumusan kebijakan teknis di bidang pendapatan daerah.

Tugas pokok BAPENDA adalah menyelenggarakan pemungutan pendapatan daerah dan mengadakan koordinasi dengan instansi lain dalam perencanaan, pelaksanaan serta mengadakan pengendalian pemungutan pendapatan daerah.

Kantor BAPENDA daerah Kota Mojokerto, provinsi Jawa Timur. BAPENDA Kota Mojokerto yang berada di BAPENDA kabupaten Mojokerto yang berada di Jl.A.YANI no.16 bertanggung jawab untuk urusan pendapatan daerah berdasarkan azas otonomi dan pembantuan. komitmen Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto untuk memberikan fasilitas terbaik kepada masyarakat melalui pelayanan pajak daerah yang efektif, efisien dan akuntabel

Selain itu, BAPENDA Pendapatan Daerah atau juga dikenal dengan singkatan BAPENDA memiliki tugas dan fungsi lainnya. BAPENDA memiliki tugas utama yaitu sebagai penyelenggara untuk pemungutan pendapatan daerah wilayah kerjanya dan sebagai koordinator instansi lain dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian hingga evaluasi pemungutan pendapatan daerah. Untuk fungsi BAPENDA adalah merumuskan kebijakan bidang pendapatan daerah, pelaporan atas pekerjaan penagihan pajak daerah, retribusi dan penerimaan daerah lainnya, pemungutan pendapatan daerah, penyuluhan pajak, pemberian izin bidang pendapatan daerah, penyusunan rencana pendapatan daerah, hingga evaluasi pendapatan daerahnya. Beberapa sumber pendapatan daerah yang menjadi tanggung jawab BAPENDA ialah pengawasan penerimaan pajak baik pajak rumah bagunanan, tanah, kendaraan motor dan mobil, PBB perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah Bangunan (BPHTB), pajak parkir mobil dan motor di wilayahnya. Terkait dengan hal itu, BAPENDA memiliki wewenang untuk menerbitkan izin-izin tertentu sesuai dengan fungsi dan tugasnya seperti surat izin pembangunan dan pengadaan billboard, izin pengadaan lahan parkir, izin reklame, dan lainnya. Untuk informasi lain terkait BAPENDA, Anda dapat langsung berkunjung ke kantor BAPENDA terdekat, menghubungi kontak nomor telepon, atau mengakses website resmi BAPENDA untuk informasi umum.

B. Analisis Dan Pembahasan

1 .Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Keterangan	Pendapatan	Pengetahuan	Ketepatan Bayar	Gender
N	370	370	370	370
Mean	11.97	20.15	8.30	16.15
Median	12.00	20.00	9.00	16.00
Mode	12	20	9	15
Std. Deviation	1.591	2.002	1.417	2.185
Range	7	10	6	9
Minimum	8	15	4	11
Maximum	15	25	10	20
Sum	4428	7457	3070	5977

Sumber : SPSS (diolah 2020)

Dengan menebar kuesioner sebanyak 400 dan yang kembali adalah 370

2. uji validitas

suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2016). Supaya dapat mengetahui kuesioner tersebut valid atau tidak dan di susun dengan akurat atau tidak sehingga dapat mengukur apa saja yang harusnya di ukur oleh kuesioner ini. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk.yakni jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indicator tersebut valid.(Ghozali,2016). Sebuah data akan di

katakan valid jika R-hitung lebih besar dari R-tabel dari data yang sebanyak 40 questioner di dapatkan R tabel sebesar 0,2573

R HITUNG > R TABEL

Tabel 4.2

Validitas Variabe Pendapatan Wajib Pajak Perseorangan

Kode item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,650	0,2573	Valid
X1.2	0,591	0,2573	Valid
X1.3	0,545	0,2573	Valid

Sumber : SPSS (diolah 2020)

X1.1 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,650 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X1.2 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,591 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X1.3 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,545 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Tabel 4.3

Validitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Bumi Dan Bangunan

Kode item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X2.1	0.631	0,2573	Valid
X2.2	0.475	0,2573	Valid
X2.3	0.419	0,2573	Valid

X2.4	0.421	0,2573	Valid
X2.5	0.584	0,2573	Valid

Sumber : SPSS (diolah 2020)

X2.1 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,631 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X2.2 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,475 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X2.3 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,419 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X2.4 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,421 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X2.5 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,584 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Tabel 4.4

Validitas Variabel Gender

Kode item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Z1.1	0.367	0,2573	Valid
Z1.2	0.449	0,2573	Valid
Z1.3	0.709	0,2573	Valid
Z1.4	0.673	0,2573	Valid

Sumber : SPSS (diolah 2020)

Z1 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,367 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Z2 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,449 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Z3 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,709 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Z4 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,673 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Tabel 4.5

Validitas Variabel Ketepatan Waktu Bayar

Kode item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y1	0.802	0,2573	Valid
Y2	0.871	0,2573	Valid

Sumber : SPSS (diolah 2020)

Y1 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,802 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Y2 menunjukkan data tersebut valid dikarenakan R.hitung yang sebesar 0,871 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

b. Reliabilitas

RELIABILITAS : $A > R$ TABEL di ketahui N : 40 dengan nilai R tabel sebesar 0,2573

Tabel 4.6

Reliabilitas

Kode item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1	0,682	0,2573	Reliabel
X2	0,713	0,2573	Reliabel
Z	0,642	0,2573	Reliabel
Y	0,685	0,2573	Reliabel

Sumber : SPSS (diolah 2020)

X1.1 menunjukkan data tersebut reliabel dikarenakan R.hitung yang sebesar 0, 682 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

X2 menunjukkan data tersebut reliabel dikarenakan R.hitung yang sebesar 0, 713 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Z menunjukkan data tersebut reliabel dikarenakan alpha yang sebesar 0, 685 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

Y menunjukkan data tersebut reliabel dikarenakan alpha yang sebesar 0, 642 lebih besar dari R tabel sebesar 0,2573

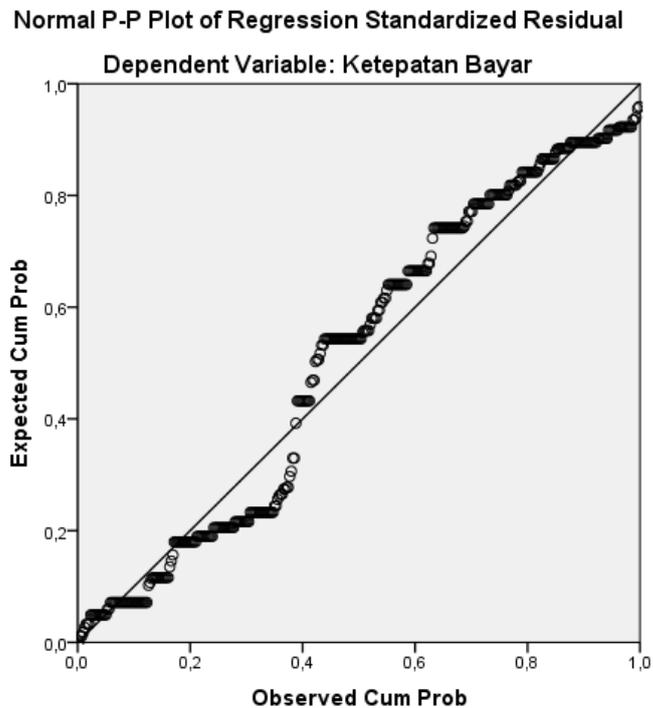
c. uji asumsi klasik

1. uji normalitas

Merupakan uji asumsi klasik yang pertama yang menentukan apakah penelitian dapat di lanjutkan untuk uji uji berikutnya, menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1

Normalitas



Sumber : SPSS (diolah 2020)

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. sehingga berdasarkan pengambilan keputusan dapat di katakana bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut imam ghozali (2011 : 107 - 108) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai vif $< 10,00$

Tabel 4.7

Multikolinearitas

Kode item	Nilai tolerance		Nilai VIF		Keterangan
X1	0,349	0,100	2,685	10,00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
X2	0,349	0,100	2,685	10,00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : SPSS (diolah 2020)

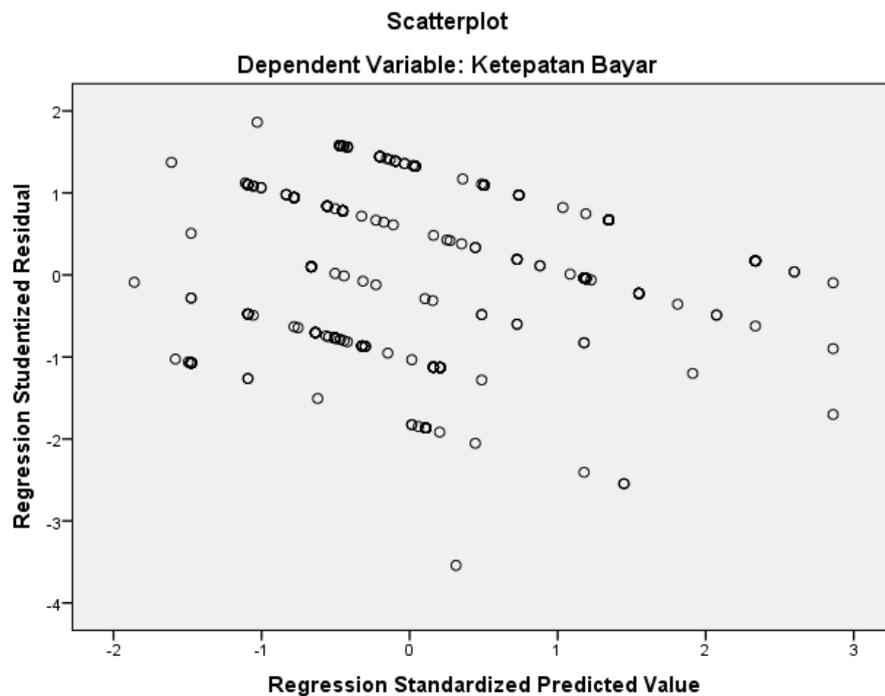
variabel pendapatan wajib pajak perseorangan dan pengetahuan tentang pbb tersebut bebas atau tidak ada gejala dari gejala multikolinieritas.

3.Uji Heterokendastisitas

Uji heterokendastisitas merupakan uji-uji dari uji asumsi klasik yang di diwajibkan juga selain uji normalitas. menurut imam ghozali (20011 : 139) tidak terjadi heterokendastisitas ,jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots,serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y Titik titik menyebar secara random dan titik titik berada di atas dan di bawah angka nol maka tidak ada gejala heterokendastisitas pada data tersebut.'

Gambar 4.2

Heterokendastisitas



Sumber : SPSS (data di olah 2020)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokendastisitas dikarenakan data menyebar diatas dan di bawah 0 (nol).

c. Uji T (Parsial)

Menurut imam ghozali jika nilai sig < 0,05 maka artinya variable independent atau variable x secara parsial sendiri berpengaruh terhadap variable dependent atau variable y.

- Nilai sig dari X1 (pendapatan wajib pajak) $0.190 < 0,05$ maka pendapatan wajib pajak berpengaruh pada ketepatan waktu pembayaran PBB

- Nilai sig dari X2 (pengetahuan pbb) $0,000 < 0,05$ maka pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pembayaran PBB

$$T \text{ table } \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right) = \left(\frac{0,005}{2}; 370 - 2 - 1 \right) = 0,025; 367$$

Hitung nilai T table menggunakan excel dengan rumus

$$= \text{TINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom})$$

$$= \text{TINV}(0,025; 367)$$

$$= 2,250637$$

T hitung X1 -2,350 berpengaruh negatif

T hitung X2 5.074 berpengaruh positif

e. Uji F (Simultan)

Menurut imam ghozali (2011 : 101) jika nilai sig $< 0,5$ maka artinya variable independent (x) secara simultan berpengaruh terhadap variable (Y)

Sig $0,000 < 0,5$ maka secara simultan x1 dan x2 bersama sama berpengaruh terhadap y.

F hitung 17,232

F tabel = F.INV.RT (Probability ;DF1;DF2)

$$= \text{F.INV.RT}(0,025; 2; 370)$$

$$= 3,725903$$

F hitung lebih besar dari f table yakni f hitung sebesar 17,232 dan f tabel sebesar 3,725903 maka secara simultan pendapatan wajib pajak perseorangan dan pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan bersama sama berpengaruh terhadap ketepatan bayar.

d. Uji R^2

Pengaruh x_1 yakni pendapatan wajib pajak perseorangan dan x_2 yakni pengetahuan tentang pajak bumi dan bangunan yang secara simultan yang di tunjukkan oleh tabel Rsquare sebesar 0,086 artinya pendapatan wajib pajak perseorangan dan pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan secara bersama sama atau simultan berpengaruh terhadap ketepatan bayar pajak bumi dan bangunan sebesar 8,6%.

e. Uji MRA

- Uji MRA pada variabel pendapatan wajib pajak perseorangan sebagai variabel independen memiliki nilai Rsquare sebelum moderasi dari gender adalah 0,086 atau 8,6 % setelah terjadinya moderasi dari gender R square maka variabel pendapatan wajib pajak perseorangan sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar 0,202 atau 20,2 % artinya gender memperkuat pengaruh dari variabel pendapatan wajib pajak secara parsial pengaruh tersebut sebesar .
- Uji MRA pada variabel pengetahuan tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagai variabel independen memiliki nilai Rsquare sebelum moderasi dari gender adalah 0,086 atau 8,6 % setelah terjadinya moderasi dari gender R square maka variabel pengetahuan tentang pajak bumi dan bangunan

sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar 0,202 atau 20,2 % artinya gender memperkuat pengaruh dari variabel dan pengetahuan pbb secara parsial pengaruh tersebut sebesar .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis 1 : terdapat pengaruh pendapatan wajib pajak perseorangan terhadap ketepatan waktu pembayaran Pajak bumi dan bangunan

Pendapatan wajib pajak merupakan hasil kekayaan yang di dapatkan dari melakukan sesuatu atau bekerja yang biasanya di masukkan pada kekayaan atau digunakan sebagai kebutuhan, dan pajak bumi bangunan merupakan salah satu kebutuhan atau kewajiban yang diharuskan pada pemilik obyek atau tanah tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada spss bahwa terdapat pengaruh pendapatan secara parsial terhadap ketepatan waktu bayar pajak bumi dan bangunan sebesar -2,350 yang artinya hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh pendapatan wajib pajak perseorangan berpengaruh secara negative yakni semakin besar pendapatan akan semakin turun ketepatan membayarnya beberapa hal dapat mempengaruhi seperti keinginan yang lebih besar, kebutuhan yang meningkat, atau gaya hidup yang selaras dengan pendapatan yang bertambah tersebut. dengan signifikansi 0,019 atau kurang dari 0,05 atau dinyatakan signifikan sesuai dengan skripsi winda putri ayunda yang menyatakan bahwa pendapatan wajib pajak perseorangan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Hipotesis 2 : terdapat pengaruh pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan terhadap ketepatan waktu pembayaran Pajak bumi dan bangunan

Pengetahuan merupakan hal pertama sebelum melakukan sesuatu, pengetahuan dapat berupa informasi yang di butuhkan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa t hitung pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan sebesar 5,674 t hitung positif maka semakin besar pengetahuan pajak bumi dan bangunan semakin tepat wajib pajak membayar terutama informasi tentang kapan tanggal jatuh tempo, bagaimana cara membayarnya, bagaimana cara melaporkan wajib pajak yang terhutang, bagaimana jika telat membayar dan berapa denda atau apa sanksi yang ada jika telat membayar pajak bumi dan bangunan. Di mojosari sendiri untuk informasi membayar cukup tinggi karena dari pihak desa yang mengatur dan memberi info supaya bayar melalui desa dengan pelayanan desa seperti itu mempermudah warga mojosari mendapatkan informasi bayar dan dengan nilai signifikansi 0.000 atau signifikan, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh khoirul mustofa, nirawan ardiansyah, loist abdi putra, putri mei linggom hutapea bahwa pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap ketepatan bayar.

3. Hipotesis 3 : terdapat pengaruh pendapatan wajib pajak perseorangan dan pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan terhadap ketepatan waktu pembayaran Pajak bumi dan bangunan

Pendapatan wajib pajak orang pribadi dan pengetahuan tentang pajak perseorangan adalah dua kemungkinan variabel yang mempengaruhi dari dalam diri wajib pajak pribadi, menurut hasil spss secara simultan dengan nilai f hitung sebesar 17,232 dengan f tabel lebih kecil yaitu 3,725903 demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan wajib pajak dan pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pembayaran pajak bumi dan bangunan karena menurut Imam Gozali apabila f hitung lebih besar dari f tabel maka variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh secara simultan.

4. Hipotesis 4 : terdapat pengaruh gender yang mampu memoderasi pendapatan wajib pajak perseorangan terhadap ketepatan waktu pembayaran Pajak bumi dan bangunan

Secara parsial variabel pendapatan wajib pajak perseorangan berpengaruh terhadap variabel y yakni ketepatan bayar namun apakah gender mampu memoderasi variabel pendapatan wajib pajak sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pembayaran

secara parsial dengan hasil r square variabel pendapatan wajib pajak perseorangan terhadap variabel ketepatan waktu pembayaran sebelum variabel moderasi adalah 0,086 atau 8,6 % dan setelah variabel gender memoderasi hubungan variabel pendapatan wajib pajak perseorangan terhadap ketepatan waktu pembayaran adalah 20,2 % maka

variabel gender dapat memoderasi hubungan antara pendapatan wajib pajak perseorangan terhadap ketepatan waktu pembayaran di wilayah Mojokerto itu sangat memungkinkan terjadi dikarenakan banyak sekali perilaku konsumtif di wilayah Mojokerto dan kebutuhan di wilayah Mojokerto cukup tinggi dibarengi dengan kebutuhan pokok dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian dapat dikatakan signifikan.

5. Hipotesis 5 : terdapat pengaruh gender yang mampu memoderasi pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan terhadap ketepatan waktu pembayaran Pajak bumi dan bangunan

Secara parsial variabel X_2 atau pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap variabel Y yakni ketepatan bayar namun apakah gender sebagai variabel Z mampu memoderasi pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan terhadap ketepatan waktu pembayaran secara parsial dengan hasil r^2 variabel pengetahuan atas pajak bumi dan bangunan sebelum variabel moderasi adalah 0,086 atau 8,6 % dan setelah variabel gender sebagai variabel Z mampu memoderasi dari variabel pengetahuan wajib pajak bumi dan bangunan adalah 0,202 atau 20,2 % dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan signifikan.